

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia sekolah merupakan periode yang dimulai dari usia 6-12 tahun, dimasa ini pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung cepat. Usia anak sekolah dasar dapat menjadi sasaran tepat dan strategis dalam perbaikan gizi masyarakat karena pada usia ini fungsi organ otak mulai terbentuk dan pertumbuhan juga semakin pesat. Tumbuh kembang usia anak sekolah dipengaruhi oleh jumlah dan kualitas asupan zat gizi. Asupan zat gizi yang baik dan cukup akan berpengaruh langsung terhadap status gizi anak (Rosmalina et al., 2018).

Salah satu permasalahan gizi yang dialami oleh anak sekolah adalah masalah anak stunting. Stunting merupakan gangguan dalam pertumbuhan yang terjadi akibat kondisi kekurangan gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Penentuan stunting pada anak sekolah dapat dinilai dari z-score TB/U. Salah satu bentuk gizi kurang pada anak yang dihitung berdasarkan pengukuran tinggi badan menurut umur (TB/U), dimana nilai Z-score sangat pendek < -3 SD (standar deviasi) dan pendek ≥ -3 SD sampai < -2 SD (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) dan SSGI (Survei Status Gizi Indonesia) tahun 2021 yang dilaksanakan Kementerian Kesehatan, mengungkapkan bahwa prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 24,4%, atau menurun 6,4% dari angka 30,8% pada 2018. Prevalensi stunting Provinsi Sumatera Utara berdasarkan SSGI tahun 2021 sebesar 25,8% juga mengalami penurunan, jika dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu sebesar 32,4% (Riskesdas, 2018).

Target penurunan prevalensi stunting yang telah ditetapkan dalam RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) 2020-2024 dan Perpres No 72 Tahun 2021 yaitu 14% di tahun 2024. Untuk mencapainya, harus diupayakan angka prevalensi stunting turun 2,7% per

tahun (Rencana Strategis Kementerian Kesehatan, n.d.). Beberapa faktor yang mempengaruhi prevalensi stunting pada anak sekolah di antaranya adalah keluarga dengan anak lebih dari empat, kepala keluarga dan ibu berpendidikan rendah, pekerjaan kepala keluarga, dan riwayat penyakit (Salimar et al., 2013). Anak usia sekolah biasanya sudah diberikan uang jajan yang lebih sehingga anak dapat memilih sendiri makanan yang disenangi. Anak sekolah pada umur ini sangat gemar memilih jajanan yang menarik dari segi warna, bentuk, dan rasa yang manis. Jajanan yang dipilih dan banyak beredar di sekitar sekolah biasanya kurang terjamin nilai gizinya, hal inilah yang dapat mempengaruhi status gizi anak (Pertiwi, 2018).

Salah satu cara penanggulangan anak stunting adalah dengan pemberian makanan tambahan (PMT) yang adekuat, baik dengan merubah pola makanannya maupun memperhatikan asupan zat gizi yang dikonsumsi. Salah satu alternatif untuk mengatasi itu adalah dengan pemberian snack makanan ringan dalam bentuk Nugget yang disukai oleh kalangan anak-anak maupun dewasa yang memiliki kandungan kalsium dan protein tinggi. Dalam SNI Nugget Ikan, produk olahan hasil perikanan dengan menggunakan lumatan daging ikan dan atau surimi, minimum 30 %, dicampur tepung dan bahan-bahan lainnya dibaluri dengan tepung pengikat (*predust*), dimasukkan dalam adonan batter mix kemudian dilapisi tepung roti dan mengalami pemasakan (BSN, 2013). Nugget dapat dimodifikasi dari segi bahan makanan (menambah, mengurangi, mengganti dengan sesuatu bahan makanan), dari segi Teknik memasak, dan dari segi merubah jumlah porsi yang bertujuan untuk mengurangi rasa bosan/jenuh pada masakan yang sering disajikan. Nugget selama ini dibuat dari berbagai bahan tepung tapioca, dapat diganti menjadi berbagai bahan makanan bahan yang mudah didapat, harga murah, dan memiliki nilai gizi yang tinggi seperti ikan lemuru dan tepung biji durian.

Ikan tamban (lemuru) merupakan jenis ikan *Sardinella* (ikan pelagis kecil), ikan lemuru termasuk ikan yang harganya cukup terjangkau dibandingkan dengan jenis ikan laut lainnya. Ikan lemuru juga dimanfaatkan sebagai bahan pangan bergizi tinggi, terutama dalam mengatasi masalah

gizi ganda dan tidak banyak orang menyukai dan mengenal ikan ini karna mengandung sisik dan duri yang banyak, ikan ini juga banyak dipasaran, tetapi ikan tamban (lemuru) ini memiliki kandungan protein yang cukup tinggi (17,8 – 20%) . Selain itu ikan tamban (lemuru) juga mengandung asam lemak essensial, khususnya Omega-3 (Wikanta *et al.*, 2011).

Biji durian merupakan limbah selain kulit dari buah durian, yang sebenarnya banyak mengandung nilai gizi yang tidak banyak diketahui masyarakat. Agar kandungan gizi dari pada limbah durian tersebut dapat dimanfaatkan perlu diproses lebih lanjut menjadi hasil variasi yang baru. Pengolahan biji durian dalam bentuk tepung akan mempermudah pemanfaatan biji durian menjadi bahan setengah jadi yang daya simpannya yang lama dan juga dapat dipakai dalam pengolahan berbagai bahan makanan (Aji *et al.*, 2010).

Pembuatan nugget ikan lemuru dalam penelitian ini menggunakan tepung yang berbahan dasar dari biji durian. Pemilihan tepung berbahan dasar biji durian sebagai substitusi tepung terigu karena mengandung zat gizi yang bermanfaat untuk pertumbuhan dari pada tepung terigu. Tepung biji durian mengandung Energi 388 kkal, Karbohidrat 85,4 gr, Protein 8,97 gr, Kalsium 98 mg, dan Lemak 1,14 gr (Verawati and Yanto, 2019). Tepung biji durian memiliki kandungan protein yang tidak kalah jika dibandingkan dengan tepung lainnya, seperti tepung terigu 8,9%, tepung beras 7%, tepung biji nangka 12,19% dan tepung jagung 9,2% (Nathan, 2019).

Berdasarkan Informasi yang didapat dari hasil survei pendahuluan di SDN 106448 Bagan Serdang pada bulan juli 2022 dilakukan skrining awal dengan melakukan pengamatan secara fisik yaitu menjajarkan anak seusianya dari terpendek sampai yang tertinggi dan diambil titik potongnya. Didapatkan 95 anak yang diukur Tinggi badan yang lebih pendek dari anak lainnya. Hal ini dapat menggambarkan secara umum kondisi gizi anak sekolah tersebut di masa lalu. Dengan data diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 21 siswa (22%) anak disekolah kelas 4 – 6 SD tersebut mengalami stunting. Sementara pada masa periode ini dapat dikejar jika diberi asupan gizi yang cukup, sehingga diharapkan dapat menurunkan

kasus stunting pada anak. Oleh karena itu perlu diupayakan suatu model makanan yang menarik, mudah dijangkau dengan biaya yang relatif murah, sehingga membantu menurunkan angka stunting.

Berdasarkan hasil uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Pemberian Nugget Ikan Lemuru Dan Tepung Biji Durian Terhadap Status Gizi (Z-score TB/U) Anak Stunting Di SDN 106448 Bagan Serdang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitiannya adalah sebagai berikut: Adakah pengaruh pemberian nugget ikan lemuru dan tepung biji durian terhadap status gizi (z-score tb/u) anak stunting di SDN 106448 Bagan Serdang.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian nugget ikan lemuru dan tepung biji durian terhadap Z-score TB/U pada anak stunting di SDN 106448 Bagan Serdang Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.

2. Tujuan Khusus

- a. Menilai Tinggi badan anak SD sebelum dan sesudah pemberian nugget ikan lemuru dan tepung biji durian terhadap anak stunting.
- b. Menilai status gizi anak sekolah TB/U (Z-score) sebelum dan setelah intervensi pemberian nugget ikan lemuru dan tepung biji durian terhadap anak stunting.
- c. Menganalisis pengaruh pemberian nugget ikan lemuru dan tepung biji durian terhadap z-score TB/U pada anak stunting sebelum dan setelah intervensi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan kemampuan dan wawasan penulis dalam menyusun skripsi.

2. Bagi Masyarakat

Menambah informasi bagi masyarakat tentang pentingnya pengaruh pemberian nugget ikan lemuru dan tepung biji durian terhadap status gizi (Z-score TB/U) pada anak stunting.

3. Bagi Pelayanan Kesehatan

Sebagai bahan informasi dan masukan bagi pemerintah daerah khususnya dinas dan instansi yang terkait dalam mengambil kebijakan penanggulangan dan pencegahan stunting pada anak sekolah dengan memanfaatkan pemberian makanan tambahan Nugget ikan lemuru dan tepung biji durian untuk meningkatkan status gizi anak sekolah.